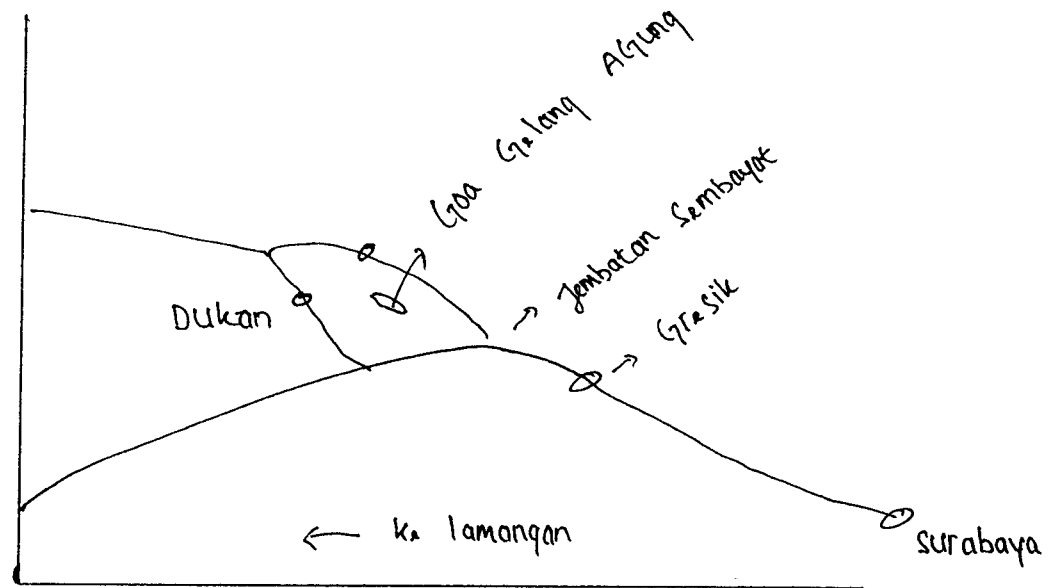
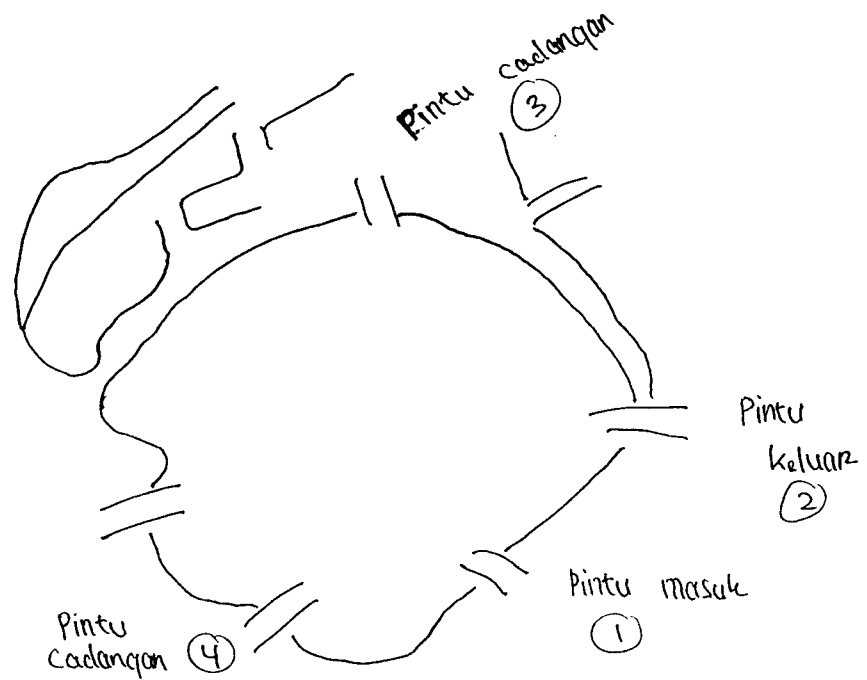




Lampiran no.1. Posisi Obyek Wisata Goa Gelang Agung.



Lampiran no.2. Empat pintu masuk goa yang posisinya membentuk lingkaran.



Lampiran no.3. Salah satu pintu kamar yang diyakini menuju ke kerajaan Nyi Roro Kidul. Pintu ini dilarang dimasuki karena dianggap keramat.



Lampiran no.4. Salah satu pintu kamar goa.



Lampiran no.5. Salah satu pintu masuk goa.



Lampiran no.6. Banyaknya sampah yang berserakan di dalam lokasi goa serta dinding goa yang penuh dengan coretan.



Lampiran no.7. Pengunjung yang sedang melakukan kholwat goa
(bersemedi).



TELUSURI GUA-Pemda Gresik akan mengoptimalkan Gua seluas 5 hektar di Desa Melirang sebagai tempat wisata. Gua itu kemarin telah dilekukupi bupati, karyawan-pemda dan warga sekitar.

Gua 5 hektar wisata PON

Gresik, Surya

Gua seluas 5 hektar di Desa Melirang, Kecamatan Bungas menurut rencana akan dijadikan sebagai tempat wisata menyambut PON 2000 mendatang. Gua yang berjarak 23 km dari kota Gresik itu, Selasa (26/10), dikunjungi Bupati H Soewarno SSos.

"Kita akan menyediakan tempat wisata ini untuk menyambut PON 2000 mendatang," ujar Bupati Gresik, H Soewarno SSos, didampingi Kadis Pariwisata Drs Soemarsono, saat meninjau gua itu.

Menurutnya, keindahan gua yang diberi nama Gelang Auring ini tidak jauh dengan Gua Maharani di Lamongan atau Gua Akbar di Tuban. Nama Gelang Auring diberikan karena bentuknya melingkar seperti gelang.

Berbeda dengan gua-gua lainnya, untuk masuk ke gua ini pengunjung harus menaiki jalan yang agak curam karena pintu masuk gua menjorok ke dalam hingga 5 m. Kemudian lainnya, gua ini memiliki puluhan kamar tanpa pintu yang dulunya pernah digunakan untuk bertapa para pemeluk suat melawan penjajah.

Selain itu, gua ini juga dikenal ribuan kelelawar, karena gua ini dapat menyambung ke Gua Lawa (Kulawar) yang jaraknya hanya sekitar 700 m. Bahkan ujung gua ini juga menyatu dengan Gua Ilirana yang dikenal merupakan pintu gerbang ke Kerajaan Nyai Roro Kidul.

Kades Melirang H Thofir Maulana mengungkapkan, gua itu sebenarnya sudah ditemukan pada 1942 ketika Indonesia dijajah Jepang. Suatu hari masyarakat Melirang merasakan adanya gempa yang sangat kuat. Usai gempa, warga melihat kemulan dengan mulutnya pintu gua.

Selama ini, warga memanfaatkan beberapa kamar di dalam gua ini untuk menyimpan ketahanan mental dan fisik. Biasanya tiga hari satu kali puasa hingga satu hari menjelang lebaran, ratusan warga mengabdikan *khidmat* gua. Caranya, setiap kamar diisi satu orang dengan jatah waktu dua malam. Setelah itu bergantian dengan jamah lainnya.

Menurut H Thofir, selama bertapa di dalam gua jemaah *khidmat* mengaku, didatangi perunggu gua. Ada yang berwujud wanita cantik, ular, anjing-jangkrik dan binatang lain-lainnya. (san)